

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan tubuh secara keseluruhan banyak dipengaruhi oleh kesehatan dari gigi dan mulut itu sendiri. Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut. (Ester Gracelita, 2020, hal. 2)

Menurut penelitian Dezy Adriantoni, tahun 2019, kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur menggunakan suatu indeks. Salah satu indeks yang biasa digunakan untuk melihat luas permukaan debris yaitu indeks debris. Indeks debris adalah skor debris yang menempel pada permukaan gigi penentu.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Masalah gigi dan mulut yang banyak dialami adalah karies gigi, yaitu sebanyak 45,3%. Menurut karakteristik kelompok umur untuk anak usia 10-14 tahun masalah yang dialami adalah gusi mudah berdarah (seperti saat menyikat gigi) 14,3%, gusi bengkak 11,3%, sariawan berulang minimal 4 kali 8,3% dan sariawan menetap dan tidak pernah sembuh, minimal 1 bulan sebanyak 0,8%.

Masalah gigi dan mulut yang dialami anak sekolah usia 10-14 tahun di kabupaten Pesisir Barat menurut RISKESDAS 2018 yaitu, gigi berlubang/rusak 44,38%, gigi hilang karna dicabut/tanggal sendiri 17,42%, gigi telah ditambal karena berlubang 1,38%, gigi goyang 9,95%, dan perilaku waktu menyikat gigi yang benar di pesisir barat masih sangat rendah yaitu 0,99%.

Masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah 10-14 tahun sering kali disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang manis dan melekat, seperti coklat, permen, kue, dll. Untuk mengatasi masalah gigi dan mulut

tersebut, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan rongga mulut yaitu dengan mengkonsumsi makanan berserat.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Lampung 2018, di kabupaten pesisir barat anak usia 10-14 tahun yang tidak mengkonsumsi buah dan sayur ada 8,62%, konsumsi 1-2 porsi ada 68,44%, konsumsi 3-4 porsi ada 17,78%, konsumsi lebih dari 5 porsi ada 5,17%. Sedangkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara umum menganjurkan konsumsi buah-buahan per orang per hari adalah 150 gram buah (sebanyak 2-3 porsi). Ini menunjukkan bahwa kurangnya konsumsi buah pada anak usia 10-14 tahun di kabupaten pesisir barat. Mengkonsumsi buah berserat seperti bengkoang adalah salah satu upaya untuk mencegah terjadinya masalah pada kesehatan gigi dan mulut.

Menurut penelitian Cut Aja Nurasiki, tahun 2017, mengkonsumsi makanan berserat dan kesehatan mulut yang baik merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Makanan berserat adalah makanan yang mempunyai daya pembersih gigi yang baik, seperti nanas, pir, apel, stroberi, pepaya, semangka dan bengkoang mengandung banyak air. Makanan yang bersifat seperti pada nanas, apel, stroberi, pepaya, bengkoang mengandung banyak air dan serat, serta kaya dengan gizi. Bengkoang (*pachyrhizus erosus*(L) kaya dengan gizi seperti vitamin C, B1, B3, fosfor zat besi dan kalsium. Selain kaya dengan gizi bengkoang juga membersihkan sisa-sisa makanan di celah gigi.

Hasil penelitian Ester Gracelita menunjukkan bahwa mengkonsumsi buah bengkuang berpengaruh terhadap penurunan debris indeks. Serat yang terkandung di dalam buah bengkuang merupakan pembersih alamiah pada permukaan gigi geligi, dan juga dapat membantu menyingkirkan partikel-partikel makanan dan gula selama proses pengunyahan. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data debris indeks sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah bengkoang. Debris indeks sebelum mengkonsumsi buah bengkoang terdapat 2 orang siswa/siswi termasuk dalam kriteria baik (6,7%), 8 orang siswa/siswi termasuk dalam kriteria sedang (26,6%), dan 20 orang siswa/siswi termasuk dalam kriteria

buruk (66,7%). Kemudian debris indeks setelah mengkonsumsi buah bengkoang terdapat 11 orang siswa/siswi termasuk dalam kriteria baik (36,7%), 18 orang siswa/siswi termasuk dalam kriteria sedang (60%), dan 1 orang siswa dalam kriteria buruk (3,3%). Selisih penurunan debris indeks sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah bengkoang pada kriteria baik sebesar 0,15%, pada kriteria sedang sebesar 0,77%, dan pada kriteria buruk sebesar 0,35%. Dengan selisih debris indeks dari keseluruhan kriteria adalah 1,27%.

Berdasarkan data dan uraian di atas penulis ingin meneliti indeks debris sebelum dan sesudah mengunyah bengkoang pada siswa/siswi kelas V di SDN 51 Krui. Agar dapat mengetahui efektifitas mengunyah buah bengkoang terhadap indeks debris, penulis melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Bagaimana efektifitas mengunyah bengkoang terhadap indeks debris pada siswa kelas V di SDN 51 Krui, Pesisir Barat Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas mengunyah bengkoang terhadap indeks debris pada siswa kelas V di SDN 51 Krui, Pesisir Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk diketahuinya nilai debris sebelum mengunyah buah bengkoang pada anak kelas V SDN 51 Krui, Pesisir Barat Tahun 2023
- b. Untuk diketahuinya nilai debris sesudah mengunyah buah bengkoang pada anak kelas V SDN 51 Krui, Pesisir Barat Tahun 2023

- c. Untuk diketahuinya bagaimana efektivitas mengunyah buah bengkoang terhadap indeks debris pada anak kelas V SDN 51 Krui, Pesisir Barat Tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas mengunyah buah bengkoang dalam indeks kebersihan gigi dan mulut.

##### **2) Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas mengunyah bengkoang terhadap indeks debris di SDN 51 Krui, Pesisir Barat Tahun 2023
- b. Untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang efektivitas mengunyah bengkoang terhadap indeks debris di SDN 51 Krui, Pesisir Barat Tahun 2023
- c. Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan DIII Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

###### **2. Bagi Responden**

Setelah dilakukan penelitian tentang efektivitas mengunyah bengkoang terhadap indeks debris diharapkan responden dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

###### **3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi jika suatu saat dilakukan penelitian, serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan sasaran penelitian adalah siswa SDN 51 KRUI, Pesisir Barat tahun 2023 yaitu “Efektivitas Mengunyah Bengkoang Terhadap Indeks Debris”.